



## PENERAPAN TEKA-TEKI SILANG PADA STENOGRAFI DENGAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI

Farih, Mansur<sup>✉</sup>, Marimin, Ismiyati

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Inonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*

**Cross Puzzle**

**Stenography**

**Student Teams Achievement**

**Division (STAD)**

**Motivation**

### Abstrak

Pembelajaran Stenografi di kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Bangsri memiliki indikasi motivasi belajar yang rendah. Permasalahan penelitian ini adalah adakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi dan hasil siswa. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah soal evaluasi tiap akhir siklus, lembar observasi motivasi siswa, dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil siklus I rata-rata motivasi siswa sebesar 57,35%, pada siklus II meningkat menjadi 79,0%. Hasil belajar secara keseluruhan pada siklus I sebesar 62,2% pada siklus II meningkat menjadi 86,5%. Kesimpulannya adalah penerapan media Teka-teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### Abstract

*Student motivations in Stenography learning in class X Office Administration 2 are low. Problem in this research is there increase motivation and students learning outcomes after application of Cross Puzzle Media in Stenography Learning with STAD. Purpose of this research is known to motivation increases and students learning outcomes. The procedure of this research is a cyclical activity that consists of two cycles, in which each cycle includes planning, implementation of the action, observation, and reflection. The instruments of this study are evaluation sheets for the end of each cycle, observation student sheets, and the questionnaire. Based on the results, the first cycle shows that the average motivation is 57.35% , than it increase sto 79.0% on the second cycle. Whole learning outcomes in the first cycle is 62.2%, and at the second cycle increases to 86.5%. Concluded that the application of Cross Puzzle Media in Stenography Learning with STAD has increased the students' motivation and learning outcomes of class X AP 2 of SMK Negeri 1 Bangsri.*

## PENDAHULUAN

“Motivasi merupakan faktor penyebab belajar, selain itu juga memperlancar belajar dan hasil belajar” (Anni, 2006:157). “Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar” (Sardiman, 2011:75).

Pada kenyataannya siswa tidak berada pada kondisi yang diharapkan. Siswa mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Melihat kondisi yang seperti ini, perlu adanya upaya untuk menggerakkan atau menggugah perhatian dan minat siswa agar dalam proses belajar mengajar terjadi suatu interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Upaya penggerakan motivasi siswa agar terjadi suatu interaksi yang positif dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensisiswadalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*. Salah satu penekanan model pembelajaran kooperatif merupakan interaksi kelompok. Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan intelegensi interpersonal. Intelegensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, temperamen orang lain, watak, dan motivasi (Suprijono, 2009:61-62).

Model pembelajaran kooperatif setidaknya mempunyai empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (Turnamen Game Team atau TGT)*, dan pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share (TPS)*, dan *Number Head Together (NHT)* (Trianto 2007:49).

Salah satu pendekatan model pembelajaran yang dapat **membangkitkan motivasi belajar** adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana, dan merupakan model yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri dari lima kompo-

nen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Gagasan utama untuk menggunakan STAD adalah memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. STAD tidak hanya unggul dalam memotivasi siswa dan membantu siswa memahami konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan ada kemauan membantu (Slavin, 2010:12).

Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” (Hamalik dalam Arsyad, 2011:15). Salah satu media pembelajaran yang mendukung guru untuk membantu dalam menyampaikan suatu materi Stenografi agar siswa dapat lebih memahami dan memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran adalah media Teka-teki Silang.

Teka-teki Silang (TTS) merupakan salah satu media pembelajaran berupa suatu kegiatan mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak-kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk biasanya dibagi ke dalam kategori “mendatar” dan “menurun” tergantung posisi kata yang harus diisi. Teka-teki menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memecahkan teka-teki tersebut.

Penggunaan media dan model pembelajaran banyak diterapkan di dunia pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis lembaga formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X AP 2 jurusan Admintrasi Perkantoran, bahwa pembelajaran Stenografi di kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri yang selama ini dilakukan adalah kurang memanfaatkan media dan kurang menerapkan variasi model pembelajaran. Siswa hanya mendengar-

kan apa yang diajarkan oleh guru di depan kelas dan menulisnya sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Siswa belum lancar dalam menulis dan membaca huruf-huruf Steno mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Data hasil ulangan diketahui sebanyak 56,8% atau 21 siswa masuk dalam kriteria tidak kompeten dan 43,2% atau 16 siswa masuk kriteria kompeten atau di atas KKM yaitu 70. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi, sehingga aktivitas yang dilakukan hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi dalam kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut: (1) Adakah peningkatan motivasi siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri setelah mengikuti pembelajaran Stenografi dengan media Teka-teki Silang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?, (2) Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Stenografi kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri setelah mengikuti pembelajaran Stenografi dengan media Teka-teki Silang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi dan hasil siswa Siswa Kelas X AP 2 Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bangsri Tahun 2012.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bangsri kabupaten Jepara pada bulan Mei 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 semester II tahun 2011/2012, dengan jumlah 37 siswa yang terdiri dari 5 putra dan 32 putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes, observasi, dan angket.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan penekanan dan peningkatan proses dan praksis pembelajaran" (Suharsimi, 2006:96). Penelitian ini dilaksanakan dalam desain dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri atas perencanaan, tindakan, observa-

si, dan refleksi. Siklus satu bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah mendapat pembelajaran Stenografi dengan media Teka-teki Silang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD). Hasil siklus satu digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dengan media Teka-teki Silang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh setiap siklus secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Perencanaan

Tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*), (b) lembar observasi siswa; (c) soal tes evaluasi, angket, dan media teke-teki silang.

### Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi:

Guru bersama dengan peneliti menjelaskan tujuan dalam proses belajar mengajar Stenografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Guru menerangkan materi Stenografi dengan menggunakan media Teka-teki Silang yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Guru bersama dengan peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang siswa.

Guru bersama dengan peneliti membagikan lembar Teka-teki Silang yang menarik sesuai dengan jumlah kelompok.

Guru bersama dengan peneliti memberi pengarahan dan memberi contoh pada kelompok tentang cara mengisi Teka-teki Silang.

Guru bersama dengan peneliti menanyakan huruf-huruf Steno yang belum dipahami oleh siswa.

Guru bersama dengan peneliti membantu kesulitan siswa dalam menulis huruf steno.

Guru bersama dengan peneliti bersama siswa mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan.

Peneliti dibantu dengan dua (2) orang *observer* mengamati kegiatan belajar siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan pedoman observasi.

Angket tanggapan siswa dibagikan kepada

siswa pada akhir pertemuan kedua sebagai data tanggapan siswa mengenai penerapan media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team Achievement divisions* (STAD) siswa Siklus I.

Aspek pengamatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, meliputi:

Perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Stenografi dengan media Teka-teki Silang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadi lebih baik atau berkurang.

Kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan peneliti, serta pada saat mengisi Teka-teki Silang mengalami perubahan lebih baik atau tidak.

Perubahan motivasi siswa untuk menguasai huruf-huruf Steno dengan menggunakan media Teka-teki Silang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Hasil yang diperoleh dari tahap sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis, hal ini untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah ditentukan. Hasil dari tahap ini akan digunakan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media Teki-teki Silang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Motivasi Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Rata-rata
1.	Sangat Tinggi	81,26% - 100%	= 57,35%
2.	Tinggi	62,51% - 81,25%	(Kategori
4.	Rendah	42,76% - 62,50%	Rendah)
5.	Sangat Rendah	25% - 43,75%	

Tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X AP 2 masih tergolong dalam kategori rendah dalam pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 57,35% atau dalam rentang skor 42,76% - 62,50% dengan Kategori rendah.

Adapun data Nilai nilai kumulatif dari nilai menulis dan menyalin. Adapaun nilai menulis dan menyalin siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Tes dan Predikat Mata Dik-

lat Stenografi

Nilai	Predikat	Σ	Persentase
71-100	Kompeten	23	62,2%
0-70	Belum Berkompeten	14	37,8%
Jumlah		37	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa diakhir pembelajaran siklus I terdapat 62,2% siswa yang kompeten (23 siswa) dan yang tidak kompeten sebesar 37,8 % (14 siswa). Adapun hasil tanggapan siswa kelas X AP 2 mengenai pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam kategori tinggi yaitu mencapai rata-rata 78,4%.

Data hasil observasi mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media Teki-teki Silang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Motivasi Siswa Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Rata-rata
1.	Sangat Tinggi	81,26% - 100%	= 79,0%
2.	Tinggi	62,51% - 81,25%	(Kategori
4.	Rendah	42,76% - 62,50%	tinggi)
5.	Sangat Rendah	25% - 43,75%	

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X AP 2 masih tergolong dalam kategori rendah dalam pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 79,0% atau dalam rentang skor 62,51% - 81,25% dengan kategori tinggi.

Adapun data Nilai nilai kumulatif dari nilai menulis dan menyalin. Adapaun nilai menulis dan menyalin siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Nilai Dan Predikat Mata Diklat Stenografi

Nilai	Predikat	Σ	Persentase
71-100	Kompeten	32	86,5%
0-70	Belum Berkompeten	5	13,5%
Jumlah		37	100%

Tabel 4. Menunjukkan bahwa diakhir pembelajaran siklus II terdapat 86,5% (32 siswa) mengalami peningkatan 24,3% (9 siswa) dari Siklus I yaitu 62,2%, (23 siswa). Adapun hasil tanggapan siswa kelas X AP 2 mengenai pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam kategori tinggi yaitu mencapai rata-rata 78,4%.



### Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa kelas X AP 2 yang tercermin dalam aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran secara keseluruhan dari mengalami peningkatan sebesar 12,65% dari rata-rata 57,35% pada siklus I masih dalam kategori rendah menjadi 79,0% pada siklus II dalam kategori tinggi. Ini berarti peneliti sudah mampu memotivasi siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan media teka-teki dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Peningkatan yang terjadi dikarenakan adanya penerapan sanksi atau hukuman pada proses pembelajaran, ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:94) mengenai bentuk-bentuk motivasi disekolah salah satunya adalah pemberian hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Motivasi mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran stenografi sudah baik ditunjukkan dengan siswa Siswa tenang dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Motivasi dalam mendengarkan pengajaran dari guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan dengan teka-teki silang, menulis, menyalin, mengerjakan tugas pada waktunya sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hanya saja kemampuan siswa dalam menulis dan menyalin perlu ditingkatkan, tetapi kemampuan ini masih dapat terus ditingkatkan dengan cara latihan secara terus menerus.

Hasil belajar siswa kelas X AP 2 yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada siklus II sebesar 86,5% (32 siswa) mengalami peningkatan 24,3% (9 siswa) dari Siklus I yaitu 62,2% (23 siswa), sedangkan 13,5% (5 siswa) tidak kompeten mengalami penurunan sebesar 24,3% (9 siswa) dari Siklus I yaitu 37,8% (14 siswa). Secara rinci hasil belajar menulis dan menyalin menunjukkan bahwa hasil menulis pada siklus II sebesar 94,6% (35 siswa) yang kompeten mengalami peningkatan 18,9% (7 siswa) dari 75,7% (28 siswa) pada siklus I, sedangkan yang siswa tidak kompeten sebesar 5,4% (2 siswa) mengalami penurunan 18,9% (7 siswa) dari 24,3% (9 siswa) pada siklus I. Hasil menyalin terdapat 73,0% (27 siswa) yang kompeten mengalami peningkatan 2,7% (1 siswa) dari 70,3% (26 siswa) pada siklus I, sedangkan yang tidak kompeten sebesar 27,0% (10 siswa) mengalami penurunan 2,7% (1 Siswa) dari 29,7% (11 siswa). pada siklus I.

Hasil analisis data di atas diketahui bahwa, peningkatan hasil belajar yang terjadi karena pemberian penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diberi variasi adanya sanksi yang diberikan kepada siswa atau kelompok. Penyampaian materi secara pelan-pelan dan bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan meningkatkan kualitas belajar siswa. Variasi ini ternyata dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan media Teka-teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2012. Hal ini senada dengan teorinya Hamalik (1986) dalam Arsyad (2011:15) yang mengemukakan bahwa, "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Senada juga dengan pendapatnya Slavin (2010:12) yang menyatakan:

Gagasan utama untuk menggunakan STAD adalah memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. STAD tidak hanya unggul dalam memotivasi siswa dan membantu siswa memahami konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan ada kemauan membantu.

Penerapan media Teka-teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) juga meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2012. Hal ini Senada dengan pendapat Sudjana (2010:61) yang mengemukakan bahwa, "Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya". Senada juga dengan pendapat Suprijono (2009:61) yang mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial".

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah hasil dari pelaksanaan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Artinya bahwa hasil penelitian penerapan media Teka-teki silang pada pembelajaran Stenografi dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) hanya berlaku pada kelas yang dijadikan penelitian saja yaitu kelas X AP 2 Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara atau tidak berlaku di kelas serta sekolah yang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media Teka-teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi sebesar 57,35% dalam kategori rendah pada siklus I meningkat menjadi 79,0% dalam kategori tinggi pada siklus II dan hasil belajar siswa sebesar 62,2% (23 siswa) dalam kategori kompeten pada siklus I meningkat menjadi 86,5% (32 siswa) dalam kategori kompeten pada siklus II kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2012.

Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: Penerapan Media Teka-teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Stenografi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri. Guru hendaknya menggunakan media dan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar Stenografi karena dapat membuat siswa kelas AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri senang dan tidak cepat bosan, serta guru hendaknya dalam membagi kelompok jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu besar karena cenderung ramai (tidak kondusif).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada :  
Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si.,  
Rektor Universitas Negeri Semarang  
Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang  
Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan  
Pendidikan Ekonomi  
Drs. Marimin, M. Pd., Dosen Pembimbing I  
Ismiyati, S.Pd. M.P.d., Dosen Pembimbing II  
Drs. Achmad Soleh, Kepala Sekolah SMK  
Negeri 1 Bangsri  
Ayu Kadarwati, S.Pd., guru mata diklat  
Stenografi  
Nurhayati, S.Pd., guru kompetensi Administrasi  
Perkantoran  
Teman-teman Pendidikan Administrasi  
Perkantoran tahun 2008  
Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, nana dan Ahmad, Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Pustaka Publisher